

Talkshow dan Pameran Hasil Karya Anak Berkesulitan Belajar

Talkshow and Exhibition of the Work of Children with Learning Difficulties

Purnomologi Ursila Nilamsari¹, Lukas², Skolastika Hapsari³, Ingrid Nathania Wongso⁴, Adam Fulbert Christoper⁵

¹Fakultas Psikologi, ²Fakultas Teknik, ³Alumni Fakultas Pendidikan dan Bahasa

⁴Alumni Fakultas Teknik, ⁵Fakultas Teknik

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

ursila.nilamsari@atmajaya.ac.id; lukas@atmajaya.ac.id;

hapsariskolastika@gmail.com; ingrid_nw@yahoo.com;

adamchristoper5@gmail.com

correspondence: lukas@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Individuals with special needs have potential that can be developed for their lives. For this reason, various accesses can be used to grow and develop potential so that it becomes concrete work. Furthermore, the means of developing the potential for children with learning difficulties (ABB) is through formal education and efforts to develop themselves non-formally. An ABB can process itself to produce a creative product through a combination of these aspects. In this community service program, the Special Children Care Foundation (YPAS), in collaboration with Unika Atma Jaya, presents the results of the creativity that has been built. The method of implementing community service activities is a talk show and exhibition of ABB's work, which will be held on May 24, 2023, and invite ABB, ABB parents, lecturers, teachers, students, and others. Activities consist of preparation, implementation, and evaluation of results. Activity evaluation shows the average value and percentage of those assessing the talkshow session, ABB's work, and technical and activity facilities. The evaluation results show that there is still a lack of buyer interest and promote extensive works and in the future it is necessary to invite ABB parents, institutional companies, institutions, and agents as resource persons to pay attention to various technical events.

Keywords: collaboration; quality of life; learning difficulties; vocational education

ABSTRAK

Individu yang berkebutuhan khusus memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan untuk kehidupannya. Untuk itu terdapat berbagai akses yang dapat digunakan dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu potensi agar menjadi karya yang konkret. Lebih lanjut, sarana mengembangkan potensi untuk anak berkesulitan belajar (ABB) melalui pendidikan secara formal dan upaya mengembangkan diri secara nonformal. Melalui perpaduan aspek tersebut seorang ABB akan mampu mengolah dirinya untuk menghasilkan suatu produk kreatif. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) berkolaborasi dengan Unika Atma Jaya mempersembahkan hasil kreativitas yang telah dibangun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *talkshow* dan pameran hasil karya ABB dilaksanakan pada 24 Mei 2023 dan mengundang ABB, orang tua ABB, dosen, guru, mahasiswa, dan lain-lainnya. Kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Evaluasi kegiatan menunjukkan nilai rata-rata dan persentase terhadap sesi *talkshow*, hasil karya ABB, hingga teknis dan fasilitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih kurang minat pembeli dan mempromosikan hasil karya yang luas serta untuk ke depannya perlu mengundang orang tua ABB, perusahaan lembaga, institusi, dan agen sebagai narasumber hingga memperhatikan berbagai teknis acara.

Kata kunci: kolaborasi; kualitas hidup; *learning difficulties*; pendidikan vokasional

PENDAHULUAN

Anak dengan kesulitan belajar spesifik (*specific learning disabilities children*) sering disebut anak berkesulitan belajar (ABB). Menurut Departemen Pendidikan AS 2004 (dalam Supena dan Dewi, 2021) secara umum istilah *specific learning disability* atau kesulitan belajar secara spesifik berarti gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman atau dalam menggunakan bahasa, diucapkan, atau ditulis, gangguan yang dapat memanifestasikan dirinya dalam kemampuan yang tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja/membaca, dan melakukan perhitungan matematika. Menurut Amka (2021), kesulitan belajar tercakup kondisi halangan persepsi, cedera otak, disfungsi minimal otak, disleksia, dan aphasia perkembangan. Ada dua jenis ABB, yaitu *attention deficit disorder* (ADD) dan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) (dalam Nugroho, Cristanti, Can, & Dauneearon (2021).

Anak-anak dengan kesulitan belajar (*learning disabilities*) merupakan salah satu gangguan yang ditangani di sekolah inklusi, seperti Sekolah Talenta yang diinisiasi oleh Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS). Menurut Amalia dan Kurniawati (2021), keberhasilan pendidikan inklusi terhadap pembelajaran anak disabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pandangan, kebijakan sekolah, kerja sama dan koordinasi antara guru kelas dan guru pendidikan khusus, serta kemampuan mengajar guru. YPAS memiliki siswa-siswi yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA dan beberapa alumni melanjutkan ke perguruan tinggi serta telah menyelesaikan pendidikan di jenjang D3 dan sarjana. Jalinan komunikasi antara YPAS dan orang tua serta alumni terus berjalan dengan baik sehingga Yayasan dapat mengetahui bahwa beberapa alumni mengalami hambatan untuk mendapatkan pekerjaan. Yayasan mengetahui bahwa para alumni memiliki keterampilan yang memadai. Meskipun demikian, Yayasan menemukan bahwa keterampilan yang dimiliki para alumni, baik yang lulus di jenjang SMA, D3, maupun sarjana, belum terkomunikasikan dengan baik kepada masyarakat luas dan berdaya guna.

Menurut Pohan dan Fitria (2021), komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Salah satu komunikasi yang dilakukan antara seseorang dan seorang lainnya atau lebih melalui media massa disebut komunikasi massa. Menurut Kustiawan, dkk. (2022), komunikasi massa secara luas adalah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik, ataupun digital dengan mengharapkan timbal balik. Sementara itu, komunikasi massa secara sempit diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak. Efektivitas komunikasi menurut peneliti Triwardhani (2020) terjadi antara guru pendamping dan anak berkebutuhan khusus untuk memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak. Menurut Putri dan Irwansyah (2021), efektivitas komunikasi dimaksudkan pada seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dan menjadi pendengar yang baik serta bisa menggunakan beberapa media yang merupakan komponen yang sangat penting agar terjadi komunikasi yang efektif. Hal ini mendasari adanya kebutuhan melakukan kegiatan kampanye sebagai sosialisasi Anak berkesulitan belajar (ABB) kepada masyarakat di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan perguruan tinggi. Sosialisasi ini penting dilakukan untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman mengenai kualitas ABB yang lebih luas lagi kepada masyarakat, peran orang tua dan pendidik serta memperkenalkan hasil karya yang dimiliki ABB tersebut.

Kualitas hidup ABB perlu diperhatikan terutama kesejahteraan secara fisik, kesejahteraan secara material, kesejahteraan sosial dan emosi, perkembangan dan aktivitas, komunikasi dan ekspresi. Menurut Moeliono dan Purba (2021), kualitas hidup merupakan penilaian seseorang tentang hidupnya dan menikmati segala peristiwa selama hidupnya. Sukmadi, Sidik, dan Mulia (2020) menemukan faktor yang memengaruhi kualitas hidup informan pada anak berkebutuhan khusus, yaitu dukungan keluarga, dukungan lingkungan

sosial, spiritualitas, kondisi ekonomi, dan rasa optimis dalam menjalani kehidupan.

Menurut Syaputri dan Afriza (2022), keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran orang tua, terutama membantu proses tumbuh kembang anak kembang dan sumber belajar pertama yang dapat membantu sekolah dan guru karena orang tua yang memahami kondisi anaknya. Menurut Normasari, Fitriawanati, dan Rofiah (2021), orang tua dapat melalui tahapan akseptabilitas dan menunjukkan sikap positif terhadap anak didukung oleh faktor-faktor akseptabilitas, yaitu menyukai peran dan mampu berperan sebagai orang tua yang memiliki ABB, mendapatkan dukungan keluarga, dukungan sosial dari komunitas, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki alasan utama memiliki anak, yaitu sebagai generasi penerus keluarga. Menurut Santrock 2008 (dalam Jolaekha, Diana, dan Setiawan, 2022), meskipun orang tua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, tanggung jawab orang tua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Orang tua dan sekolah (tenaga pendidik) harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak.

Menurut Bagiadi 2006 (dalam Ba'its, 2021), pendidikan vokasional memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi anak itu sendiri. ABB YPAS memiliki keahlian *traditional drawing*, sastra Inggris dan memasak, desain dan *printing* kaos, menggambar (ilustrasi tradisional dan digital), membuat komik, menulis cerita, *music composing*, *content writing*, menulis artikel berita, fotografi, videografi, dan editor. Menurut Nugroho, Cristanti, Can, dan Daunee Aaron (2021), kreativitas dalam mengolah berbagai macam produk kini menjadi sebuah industri yang berkembang yang fungsional atau ergonomis serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada produk biasanya.

Peran komunikasi massa pada institusi pendidikan ialah memberikan pesan atau informasi terkait pendidikan (Makhshun & Khalilurrahman, 2018). Dalam pendidikan, media massa menyajikan hal-hal yang bersifat mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pembaca. Komunikasi massa dalam pendidikan mencakup artikel, cerita, dan diskusi. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka yang memiliki keunggulan akademik dan profesional di tingkat nasional dan internasional yang secara konsisten mewujudkan perpaduan antara iman kristiani, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Komunikasi massa digunakan Unika Atma Jaya untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk pengembangan ilmu, profesionalisme, dan karakter peserta didik.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Unika Atma Jaya bekerja sama dengan Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *talkshow* dan pameran hasil karya untuk mengetahui peran orang tua dan sekolah dalam mengembangkan talenta dan potensi yang dimiliki ABB serta meningkatkan dan membangun kreativitas untuk berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

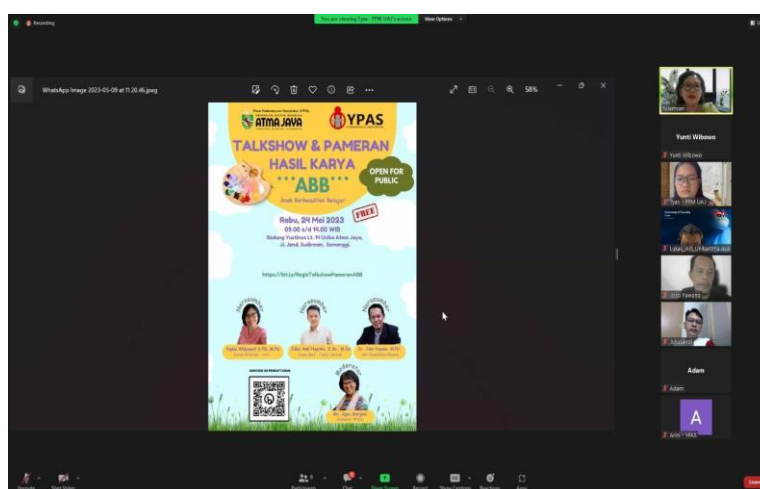
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *talkshow* dan pameran hasil karya ABB. Sasaran kegiatan adalah ABB YPAS, dosen Unika Atma Jaya Jakarta, guru, perwakilan sekolah reguler, orang tua ABB, mahasiswa, perwakilan LLDIKTI wilayah III, dan koordinator pengawas PLB DKI Jakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan pada 24 Mei 2023, pukul 09.00 hingga 14.00 wib, di Gedung Yustinus Lt. 14, Kampus Semanggi Unika Atma Jaya, Jl. Jend. Sudirman 51 Jakarta Selatan. Tahap kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Analisis evaluasi hasil kegiatan menggunakan metode kualitatif dengan mengolah data

kuesioner pada *google form* yang menilai sesi *talkshow*, hasil karya, teknis, dan fasilitas kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

a. Persiapan

Persiapan kegiatan ini melalui survei kebutuhan orang tua dan anak berkesulitan belajar YPAS dengan menyeluruh melalui diskusi dengan pihak YPAS, terutama kebutuhan dalam meningkatkan dan membangun kreativitas ABB (Gambar 1). Dalam kesepakatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk *talkshow* dan pameran hasil karya, lalu membentuk panitia kegiatan untuk berkoordinasi tentang konsep kegiatan, seperti tema, narasumber, moderator, dan perlengkapan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian membuka pendaftaran kegiatan *talkshow* dan pameran hasil karya menggunakan *google form* kepada Anak Berkesulitan Belajar YPAS, dosen Unika Atma Jaya Jakarta, guru, perwakilan sekolah reguler, orang tua ABB, dan mahasiswa, perwakilan LLDIKTI wilayah III, dan koordinator pengawas PLB DKI Jakarta.



Gambar. 1. Rapat persiapan acara

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam acara *talkshow* dan pameran hasil karya ABB telah terlaksanakan pada 24 Mei 2023 pukul 09.00-14.00 wib bertempat di Gedung Yustinus Lt. 14, Kampus Semanggi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Pelaksanaan kegiatan dibagi dua sesi, yaitu sesi pertama *talkshow* dan sesi kedua pameran hasil karya. Tema *talkshow* sesi pertama adalah “Mari Membangun Kreativitas untuk Mengembangkan Kewirausahaan pada Anak Berkesulitan Belajar (ABB)”. Kegiatan diawali dengan kata sambutan oleh Dr. Lukas selaku Ketua Panitia, Dr. Yohanes Eko Adi Prasetyanto selaku Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Kerja Sama Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Ibu Arini Suwarno selaku Kepala YPAS, dan Ibu Norsanty, S.Kom. mewakili Ibu Dr. Paristiyanti Nurwardani selaku Ketua Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah III.

Sesi pertama dihadiri oleh tiga narasumber yang menguatkan berbagai aspek kepada orang tua ABB untuk membangun kreativitas dalam mengembangkan kemampuan ABB. Terdapat beberapa pemaparan materi diskusi pada *talkshow* (Gambar 2):

1. Narasumber 1, Ibu Yapina Widyawati, dosen Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, menyampaikan materi berkaitan dengan kualitas hidup anak berkesulitan belajar dan peran orang tua untuk memperhatikan kesejahteraan fisik, kesejahteraan material, kesejahteraan sosial, perkembangan dan aktivitas ekspresi.
2. Narasumber 2, Bapak Julius Andi Nugroho, dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Tarumanagara (Untar), menyampaikan materi pembinaan mahasiswa ABB

di era kampus merdeka yang membutuhkan kerja sama dengan pemimpin fakultas, orang tua (teman kelas, asisten mahasiswa), dan dosen.

3. Narasumber 1, Bapak Dr. Joko Yuwono, Dosen Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta, menyampaikan materi pendidikan vokasional bagi anak berkesulitan khusus dalam pemenuhan pendidikan ABB di sekolah formal dan nonformal. Beliau menekankan sekolah ataupun yayasan untuk menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri serta lembaga yang relevan.

Acara disaksikan oleh para peserta dari berbagai kalangan (Gambar 3). Sesi selanjutnya adalah tanya jawab. Pada sesi ini para peserta mengajukan pertanyaan mengenai perguruan tinggi yang menyediakan Unit Layanan Disabilitas (ULD), cara orang tua mengetahui keadaan anak, dan peran pendidikan dan orang tua dalam menangani dan mendampingi ABB. Pada sesi kedua, para peserta diberikan kesempatan untuk melihat, membeli, dan memesan hasil karya ABB pada pameran di tempat yang telah disediakan (Gambar 4).



Gambar. 2. Sesi *talkshow*



Gambar. 3. Peserta kegiatan



(a)



(b)

Gambar 4. Pameran hasil karya (a), (b)

c. Hasil Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan dihadiri 91 peserta yang telah mendaftar. Mereka terdiri atas ABB, orang tua ABB, guru, dosen, mahasiswa serta lembaga Disabilitas Kerja Indonesia. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 31 peserta yang menjadi sampel untuk mengisi *google form* evaluasi kegiatan. Penilaian pada sesi *talkshow* terhadap kesesuaian topik, penyampaian materi oleh narasumber, dan memberi *insight* dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai rata-rata 4,6 (pilihan skor 1 hingga 5, dengan nilai terbaik adalah 5) dan persentase 91%. Pada hasil karya terhadap kualitas, minat, pembelian, dan merekomendasikan dengan nilai rata-rata 4,25 dan persentase 85%. Selanjutnya, pada teknis dan fasilitas kegiatan terhadap media, ruang, peralatan pameran, dan sarana penunjang kegiatan dengan nilai rata-rata 4,36 dan persentase 87%. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa kegiatan *talkshow*, pameran hasil karya, dan fasilitas selama acara sudah baik, tetapi terdapat masukan terkait narasumber dan kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya hingga perlu mempromosikan hasil karya ABB lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, kegiatan *talkshow* dan pameran mampu memberikan manfaat. Berdasarkan evaluasi kegiatan *talkshow* dan pameran hasil karya ABB, pada sesi *talkshow* menunjukkan nilai persentase tertinggi dengan jumlah 91% yang menilai *talkshow* terhadap kesesuaian topik, penyampaian materi oleh narasumber, dan memberi *insight* dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian teknis dan fasilitas, presentase cukup tinggi dengan jumlah 87% karena panitia memperhatikan media, ruang, peralatan pameran, dan sarana penunjang yang memfasilitasi kegiatan berjalan lancar. Selanjutnya, pada penilaian hasil karya menunjukkan nilai persentase terendah dengan jumlah 85% yang menilai kualitas, minat, pembelian, dan merekomendasikan hasil karya. Pada kegiatan pameran hasil karya terlihat kurang peminat untuk membeli dan tidak ada mempromosikan hasil karya lebih luas kepada pihak luar.

Berdasarkan saran, untuk kegiatan selanjutnya mengundang orang tua ABB, perusahaan lembaga, institusi, dan agen untuk menjadi narasumber atau membantu ABB mendapat pekerjaan, menambah durasi sesi diskusi dengan narasumber, membuat kegiatan ABB untuk lebih percaya diri dan mandiri, diperbanyak peserta yang mengikuti kegiatan dan memperbaiki teknis acara, terutama kegiatan dan durasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ibu Arini Suwarno sebagai Kepala YPAS dan Pusat Pemberdayaan Masyarakat Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang telah menyediakan dana pengabdian kepada masyarakat, dan seluruh staf Biro Sistem Teknologi Informasi (BSTI), Biro Pemeliharaan Prasarana dan Sarana (BPPS) dan Tenaga Pendidik yang mendukung kelancaran acara ini, serta Tim Digi Eyes yang membantu dokumentasi foto dan video kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi literatur: Peran guru pendidikan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 361-371. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- Amka, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Nizamia Learning Center. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20143>
- Ba'its, U. A. (2021). *Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus Masa Transisi Pasca Kelulusan di Sekolah Luar Biasa*. *Jurnal WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 10(1), 28-39. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/17926/17276>
- Jolaekha, Diana, dan Setiawan, D. (2022). "Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak Disabilitas Intelektual di TK Mambaul Huda." *Jurnal Pendidikan* 31(1), 63-74. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2050>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134-142. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923>
- Normasari, E., Fitriawanati, M., & Rofiah, N. H. (2021). Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas). *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6927>
- Nugroho, J. A., Cristanti, R., Can, I., & Daunee Aaron, C. J. (2021). Kreasi Boneka dari Pot Bunga untuk Anak Berkesulitan Belajar Sekolah Talenta Jakarta. *Prosiding Serina*, 1(1), 1513-1520. <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.17666>

- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 57-68. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Moeliono, M. F., & Purba, F. D. (2021). Studi Perbandingan Kualitas Hidup Antara Remaja Tunanetra dan Remaja Awas di Kota Bandung dan Kota Cimahi *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(02), 14-26. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v12i02.503>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrssi/article/view/158>
- Putri, A. N. A., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54-63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Qudratullah, Q. (2016). Peran dan Fungsi Komunikasi Massa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(2), 41-46. <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6024>
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2020). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110-120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>
- Sukmadi, M. R., Sidik, S. A., & Mulia, D. (2020). Kualitas Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 470-484. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9976/6485>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559-564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Triwardhani, I. J. (2020). Komunikasi Terapeutik pada Anak Kebutuhan Khusus (ABK) *KINESIK*, 7(3), 232-244. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i3.126>